

**PENGUNAAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATERI ASMAUL HUSNA KELAS IV SDN 31 SAIYUNG
KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Toyyibah

Sekolah Dasar Negeri 31 Saiyung- Kabupaten Sambas

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran PAI diharapkan peserta didik lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan semua peserta didik dalam satu kelompok untuk belajar bersama sekaligus bekerjasama sehingga diperoleh pengetahuan baru. *Make a match* adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan dilihat dari pendekatannya disajikan dalam bentuk kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. presentasi keaktifan peserta didik menunjukkan menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mencapai 55% dan peserta didik yang sangat aktif mencapai 45% , dan tidak terdapat peserta didik yang tidak aktif maupun kurang aktif. Hasil pengamatan pada tabel 19, 20 dan 21 serta gambar 5 tentang data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih dari KKTP (tuntas) mencapai 100 % sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKTP (belum tuntas) adalah 0 %.

Kata Kunci: metode, make match, hasil belajar, asmaul husna

ABSTRACT

In the PAI learning process, it is hoped that students will be more active, so that it will have an impact on students' memory of what they have learned. A concept will be easily understood and remembered by students if the concept is presented through appropriate, clear and interesting procedures and steps. Students' activeness and understanding in the learning process is one of the factors that influences success in learning. Cooperative learning strategy is a learning strategy that requires all students in one group to study together and work together so that new knowledge is obtained. Make a match is a learning strategy where students learn in exciting conditions by looking for partners while studying certain concepts and topics. This research is a type of field research using classroom action research (PTK). Meanwhile, judging from the approach, it is presented in qualitative form. Classroom action research is the process of studying learning problems in the classroom through self-reflection and efforts to solve them by carrying out various planned actions in real situations and analyzing each influence of these actions. The presentation of student activity shows that active students reach 55% and very active students reach 45%, and there are no students who are inactive or less active. The results of observations in tables 19, 20 and 21 as well as figure 5 regarding student learning outcomes data show that students who got a score equal to or more than the KKTP (completed) achieved 100% while students who got a score below the KKTP (not yet completed) was 0 %.

Keywords: method, make match, learning outcomes, Asmaul Husna

Dipublikasikan Oleh :
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam adalah bagian penting dalam sistem Pendidikan, terutama di Indonesia dengan mayoritas populasi Muslim. Dalam upaya mempelajari Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari tri sentra Pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sekitar. Lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam mempelajari agama Islam untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai, etika, dan norma-norma yang mendasari agama tersebut. Guna tercapainya tujuan Pendidikan khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maka diperlukan guru yang berkompoten dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan baik dan mendapatkan hasil maksimal. Dalam proses pembelajaran, seharusnya guru mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga peserta didik mencintai belajar PAI dan lebih memahami materi yang akan diberikan. Metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran pada pelajaran PAI di KELAS IV SDN 31 Saiyung tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diukur dengan keberhasilan peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar PAI semakin tinggi pula tingkat hasil belajar peserta didik. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa hasil belajar PAI yang dicapai peserta didik masih rendah. Hasil pengamatan awal dapat diketahui bahwa dari seluruh peserta didik KELAS IV pada materi Asmaul husna terdapat 13 peserta didik (65%) belum mencapai batas KKTP. Sedangkan nilai KKTP yang ditetapkan adalah 67. Oleh karena itu perlu pembaharuan yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *make a match* (mencari pasangan).

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengharuskan semua peserta didik dalam satu kelompok untuk belajar bersama sekaligus bekerjasama sehingga diperoleh pengetahuan baru. *Make a match* adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kondisi yang mengasyikkan dengan cara mencari pasangan sembari mempelajari suatu konsep dan topik tertentu (Huda, 2015). Dalam proses pembelajaran PAI diharapkan peserta didik lebih aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan peserta didik tentang apa yang dipelajari. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas, dan menarik. Keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar materi Asmaul husna bagi peserta didik Kelas IV SDN 31 Saiyung tahun Pelajaran 2022/2023 dengan judul “Penggunaan Model *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Asmaul Husna Kelas IV SDN 31 Saiyung Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023”.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut K. Ibrahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor (Ahmad Susanto, 2013). Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis yang mengarah pada proses pembelajaran. Akhir dari proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar peserta didik. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, namun dari

pihak peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009).

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berfikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar dalam *Taxonomy Bloom* dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni (1) Kognitif atau kemampuan berfikir, (2) afektif atau sikap, dan (3) psikomotor atau keterampilan. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek diatas (Wahid Murni dkk, 2014).

Jadi, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri peserta didik dan luar peserta didik.

Make a Match

Strategi pembelajaran *Make a Match* dikembangkan pertama kali pada tahun 1994 oleh Lorna Curran. Tujuan dari strategi ini antara lain; 1) pendalaman materi, 2) Penggalan materi, dan 3) edutainment (Miftahul Huda, 2017). *Make a match* merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan (Kokom Kumalasari, 2010)

Ciri utama strategi *make a match* adalah peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Karakteristik strategi pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain. Pelaksanaan strategi kooperatif tipe *make a match* harus didukung dengan keaktifan peserta didik untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Peserta didik yang pelajarannya dengan strategi kooperatif tipe *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna (Aris Shoimin, 2016).

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Peserta didik dipandang sebagai makhluk Tuhan dengan fitrah yang dimiliki, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Setiap peserta didik memiliki perbedaan minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tidak hanya diberikan kepada anak reguler, tetapi juga diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki akidah yang benar, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar.
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berpikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.

4. Membantu dan membimbing peserta didik agar mampu memperbaiki dampak ketunaannya sendiri, menyayangi lingkungan alam sekitarnya, dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Peserta didik dapat aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya.
5. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islamiyyah), dan persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wat'aniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku, dan budayanya

Asmaul husna Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Ba'is

Asmaul husna terdiri dari 5 yang akan dipelajari, diantaranya:

- a) Al-Malik



Al-Malik berarti Maharaja. Penguasa atas segala makhluknya.

- b) Al-Aziz



Al-Aziz adalah nama yang mencerminkan kemuliaan dan kebesaran zat-Nya Allah SWT.

- c) Al-Quddus



Al-Quddus memiliki arti bahwa Allah SWT adalah zat yang tersucikan dari segala macam kekurangan.

- d) As-Salam



As-Salam berarti Allah SWT Maha Sejahtera dan Maha menyelamatkan.

- e) Al-Mu'min



Al-Mu'min mengandung arti bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang memberi rasa aman pada seluruh makhluk-Nya.

Cara kita meneladani sebagai seorang muslim kita harus mengenal dan mengimani adanya nama-nama Allah . Beberapa contoh akhlak untuk meneladani sifat Allah dalam lima Asmaulhusna al-Mālik, al-Azīz, al-Quddūs, as-Salām dan al-Mu'min antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Menahan diri
- b. Mandiri
- c. Cinta kebersihan
- d. Menjaga lisan
- e. Hidup tertib

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan dilihat dari pendekatannya disajikan dalam bentuk kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Wina Sanjaya, 2013). Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah rancangan tindakan yang dimaksudkan untuk menanggulangi permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian - menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan - menunjuk pada suatu gerak kegiatan dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk peserta didik yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas - dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap ketiga kata kunci di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah treatment yang sengaja dimunculkan tindakan tersebut dilakukan oleh guru dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2009).

Penelitian ini memerlukan dua jenis data yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata, data tersebut diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, baik yang menggambarkan kuantitas maupun skor, data tersebut diperoleh dari instrumen.

Sumber data penelitian ini adalah Pendidik dan Peserta didik KELAS IV SDN 31 Saiyung, untuk memperoleh data tentang penerapan model *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul husna tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun teknik pengumpulan datanya antara lain yaitu : Observasi, wawancara, assemen/angket dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada mata pelajaran PAI telah ditentukan bahwa pada mata pelajaran ini siswa harus mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 67, sehingga jika siswa memperoleh nilai kurang dari 67 maka siswa tersebut dimasukkan dalam kategori belum tuntas. Pada pembelajaran pada tahap pra siklus ini, hasil perolehan nilai siswa pada mata pelajaran PAI sangat rendah hanya 7 dari 20 siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP atau sekitar 35% saja, sedangkan selebihnya ada 13 siswa atau sekitar 65 % siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKTP.

Ditinjau dari aktivitas belajarnya juga terlihat bahwa pada tahap pra siklus siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga perlu dilakukan penelitian. Pada siklus I ini sudah mulai mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perolehan nilai peserta didik pada siklus I ini terdapat peningkatan. Pemanfaatan media audio visual video pembelajaran yang terdapat dalam Powerpoint mendorong antusiasme belajar siswa meningkat. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas, maka dipandang perlu untuk melakukan perbaikan di siklus 2.

Hasil refleksi pada siklus ini merupakan hasil evaluasi dan analisis data yang diperoleh dari perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk dijadikan sebagai acuan bagi perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan pada Tabel 7 dan 8 tentang data presentasi keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mencapai 45% dan peserta didik yang sangat aktif mencapai 25% , selebihnya yaitu, 30% masuk kategori kurang aktif dan tidak ada lagi peserta didik yang tidak aktif
2. Hasil pengamatan pada Tabel 9, 10 dan 11 tentang data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih dari KKTP (tuntas) mencapai 65 % sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKTP (belum tuntas) mencapai 35 %. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran masih memerlukan perbaikan lebih lanjut pada tahap berikutnya.

Siklus 2

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan Salam, berdoa, penyampaian tujuan dan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali materi sebelumnya sehingga dapat memberikan stimulus untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan inti peserta didik diminta untuk mengamati video, bertanya jawab, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan hasil dari kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi untuk melihat keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini.

Hasil refleksi pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan pada tabel 17 dan 18 tentang data presentasi keaktifan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mencapai 55% dan peserta didik yang sangat aktif mencapai 45% , dan tidak terdapat peserta didik yang tidak aktif maupun kurang aktif.
2. Hasil pengamatan pada tabel 19, 20 dan 21 serta gambar 5 tentang data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai sama atau lebih dari KKTP (tuntas) mencapai 100 % sedangkan peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKTP (belum tuntas) adalah 0 %.



Berdasarkan data di atas, maka aktivitas dan hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, perbaikan-perbaikan dilakukan sehingga pada siklus 3 ketuntasan peserta didik mencapai 100%.

Keberhasilan belajar ini tidak lepas dari manfaat dari model pembelajaran Make a match yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan kartu berpasangan pembelajaran membangkitkan semangat peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran make a match dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada mata pelajaran PAI dalam materi Asmaul husna.

PENUTUP

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman. Belajar memerlukan aktivitas dari siswa untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, materi ajar, dan minat peserta didik sehingga menuntut adanya kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha sungguh-sungguh mencari cara yang relevan dan sesuai dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan guru di Kelas

IV Sekolah Dasar Negeri 31 Saiyung Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model make a match telah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
2. Dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
4. Belajar sambil beraktivitas membawa dampak positif bagi pembelajaran.
5. Perbaikan demi perbaikan harus terus dilaksanakan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas.
6. Observasi dan refleksi di setiap pembelajaran sangat menentukan langkah yang harus ditempuh pada pembelajaran berikutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya.

REFERENSI

- Agus Supriyono, *Cooperatif Learning teori dan aplikasi Pakem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013
Annas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1994
Aris Shoimin, *68 Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Dipublikasikan Oleh :
Musyawarah Guru Pendidikan Agama Islam (MGMP)
Kabupaten Sambas

- Asep Jihad, *et.al. Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011
- Buku peserta didik *Akidah Akhlak* kelas 4 kurikulum 13
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- E. Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009
- Hariyanto, *Media Belajar Ilmu Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2010,
<http://belajarpsikologi.com/pendekatan-jenis-dan-metode-penelitian-pendidikan> (14 Mei 2019).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008 Jhon W. Best, *Research in Education*, America: Prentice Hall Inc, 1981.
- Kemendikbud, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan*
- Menengah Pada Kurikulum Merdeka*: Jakarta, 2022
- Khilmiyah Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Samudra Biru. 2016.
- Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Miftahul Huda, *Strategi-strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka belajar, 2017
- Rijal Firdaos, *Desain Instrument Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung: CV.
- Anugerah Utama Raharja:2016